

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi merupakan anak usia 0 – 12 bulan yang harus diberikan perawatan khusus untuk menjaga kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Perawatan bayi atau baby care dalam ilmu kebidanan ada berbagai macam dan salah satunya adalah pijat bayi (Juwita & Jayanti, 2019). Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan salah satu teknik pengobatan yang penting. Menurut penelitian modern, pijat bayi (*baby massage*) secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi disamping mempertahankan kesehatannya (Saidah & Kusumadewi, 2020).

Pijat bayi adalah terapi tertua untuk sentuhan yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak dahulu dan salah satu cara melakukan interaksi fisik yang dapat merangsang bonding antara ibu dan anak (Lubis et al, 2023). Pijat bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan berat badan. Pijat bayi ini menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat jika dilakukan secara teratur. Menurut penelitian, bayi premature yang dipijat selama 10 hari dapat meningkatkan berat badan sebesar 20-40% selama 5 hari (Ekajayanti et al, 2021).

Memijat bayi memiliki banyak efek positif pada pertumbuhan dan kesejahteraan bayi. Selain meningkatkan sistem pencernaan dan aliran darah, manfaat lain pijat bayi adalah meredakan kolik dan masalah pencernaan lainnya, meredakan kembung, dan meningkatkan kualitas tidur bayi (Lubis et al, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Reflisiani (2024) menemukan bahwa 87,5% kualitas tidur bayi baik dan 12,5% bayi dengan kualitas tidur kurang yang berarti bahwa terdapat hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi (Maulinda & Reflisiani, 2024).

Pemberian stimulus pada bayi akan memberikan efek yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat yang diberikan secara rutin dapat merangsang pertumbuhan sel-sel otak, sehingga akan memperkuat terbentuknya hubungan antar syaraf (Fazrin et al, 2021). Penelitian membuktikan bahwa terdapat

adanya pengaruh antara pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung, dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Merida & Hanifa, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di Masyarakat perannya dipegang oleh dukun bayi. Selama ini, pijat bayi tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Dewi et al, 2023).

Seorang ibu mempunyai peran besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Banyak orang tua khususnya para ibu yang kurang memahami kebutuhan dan naluri bayinya. Salah satunya adalah ibu yang tidak melakukan pijat pada bayinya karena kurang paham dan takut melakukannya. Pemijatan tidak perlu dilakukan oleh bidan, maupun dukun pijat bayi, namun bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar pemijatan dapat dilakukan secara benar (Saidah & Kusumadewi, 2020).

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, Dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengethaui pengetahuan tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Susanti (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ($p= 0,000$) dan informasi ($p=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede (Sri & Susanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Andayani (2023), menemukan bahwa usia, pendidikan, dan sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah

untuk menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu. Maka dengan banyaknya informasi yang didapat dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dalam hal ini pengetahuan tentang pijat bayi (Pratiwi & Andayani, 2023).

Dari hasil survei yang dilakukan di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru, terdapat ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dalam 1 bulan terakhir (data bulan Oktober) sebanyak 75 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi dan berkunjung ke PMB PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru, beberapa ibu mengatakan membawa bayi nya karena ada keluhan batuk dan pilek, kembung dan susah tidur. Sebagian lagi, ibu mengatakan belum terlalu paham cara melakukan pijat bayi sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneletri tentang Hubungan Pendidikan dan Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah Hubungan Pendidikan dan Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pendidikan ibu di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi informasi kepada ibu tentang pijat bayi di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi

4. Untuk mengidentifikasi hubungan Pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024
5. Untuk mengidentifikasi hubungan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi PMB Hj. Yeni Kusmiati S.Keb Kota Pekanbaru Tahun 2024

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pelayanan pijat bayi untuk meningkatkan kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang hubungan pendidikan dan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan